

**BENTUK KESALAHAN BERBAHASA RUANG PUBLIK:
KAJIAN STRUKTURAL BAHASA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
YULI INA MARLINA
A310150192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BENTUK KESALAHAN BERBAHASA RUANG PUBLIK: KAJIAN
STRUKTURAL BAHASA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

YULI INA MARLINA

A310150192

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

Nik. 412

HALAMAN PENGESAHAN

BENTUK KESALAHAN BERBAHASA RUANG PUBLIK: KAJIAN
STRUKTURAL BAHASA

OLEH



YULI INA MARLINA

A310150192

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 01 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M. Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S. Pd. M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2019

Penulis



Yuli Ina Marlina

A310150192

BENTUK KESALAHAN BERBAHASA RUANG PUBLIK: KAJIAN STRUKTURAL BAHASA

Abstrak

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah EYD merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal menulis. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan bahasa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap hakikat penggunaan bahasa yang benar menurut EYD. Kesalahan penggunaan ejaan maupun kalimat dapat ditemukan di berbagai media cetak, seperti undangan, spanduk, surat dinas, majalah, dan juga selebaran iklan ataupun pengumuman yang sering ditempelkan di berbagai tempat pada ruang publik. Tujuan penelitian ini (1) Mengetahui bentuk kesalahan berbahasa ruang publik (2) Mengetahui kajian struktural bahasa dalam kesalahan berbahasa ruang publik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari pengambilan gambar secara langsung ditempat. Pengambilan sumber data ini diambil mulai dari bulan maret 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di daerah Grobogan seringkali masih dijumpai penulisan kata maupun kalimat yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Dalam hasil penelitian maraknya penggunaan bahasa asing dalam masyarakat sesungguhnya tidak lepas dari pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahasa asing memiliki gengsi lebih tinggi dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Kesalahan yang sering terjadi berupa kesalahan berupa tanda baca, huruf, singkatan, akronim, atau unsur asing yang terdapat pada media ruang publik.

Kata Kunci: Bentuk kesalahan berbahasa, ruang publik, struktural bahasa.

Abstract

The use of correct language according to the rules of EYD is one of the most important factors in writing. But in reality, there are still many mistakes in the use of language caused by a lack of attention to the nature of the use of the correct language according to EYD. Errors in the use of spelling and sentences can be found in various print media, such as invitations, banners, official letters, magazines, as well as advertisement leaflets or announcements that are often posted in various places of public space. The purpose of this study (1) Knowing the form of errors in the language of public space (2) Knowing the structural study of language in the error of speaking public space. This research is a qualitative research. Data collection of this research was obtained from taking pictures directly in place. This data source is taken from March 2019. Data collection techniques use observation and documentation techniques. The results of the study indicate that the people in the Grobogan area often find writing of words and sentences that are not in accordance with the applicable Indonesian language rules. In the results of the study, the widespread use of foreign languages in the community is inseparable from the views of some people who consider foreign languages to have a higher prestige than

Indonesian. Errors that often occur in the form of errors in the form of punctuation, letters, abbreviations, acronyms, or foreign elements contained in public space media.

Keywords: Forms of language errors, public space, structural language.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah EYD merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini saling mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan bahasa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap hakikat penggunaan bahasa yang benar menurut EYD. Kesalahan – kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan dan kesalahan penggunaan kalimat. Kesalahan penggunaan ejaan maupun kalimat dapat ditemukan di berbagai media cetak, seperti undangan, spanduk, surat dinas, majalah, dan juga selebaran iklan ataupun pengumuman yang sering ditempelkan di berbagai tempat. Pada penulisan makalah ini, penulis memberi perhatian lebih terhadap kesalahan ejaan dan kesalahan kalimat pada media ruang yang terdapat di ruang publik.

Penggunaan bahasa pada ruang publik cukup menarik untuk dikaji. Signifikansi hasil kajian mengenai ruang luar publik terletak pada pengungkapan fenomena-fenomena ruang terbuka yang bersifat lokal dan partisipatif (Rahaju & Nuryanto, 2009) dalam Hendrastuti, 2015: 30. Penggunaan bahasa di ruang publik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan fungsi dan situasinya (Sugihastuti, 2012) dalam Hendrastuti, 2015: 32. Ada tiga komponen yang diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu ejaan, diksi, dan struktur.

Komponen-komponen diatas diharapkan dapat membantu penulisan kalimat dalam ruang publik agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan atau penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Ruang publik sebagai salah satu elemen penting

perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/*public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. *Publik* merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan *space*/ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya (Ching, 1992) dalam Antonius, 2008.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dalam Golafshani (2003: 600) (dalam Hasanudin, 2017: 119) yaitu suatu jenis penelitian tentang segala hal yang hasil penelitiannya tidak melalui prosedur statistik atau hitungan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk tabel dan uraian naratif.

Wujud data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif berupa kata, kalimat atau wacana dan gambar yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan dengan cara melakukan observasi langsung dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari tulisan-tulisan yang terdapat pada papan pengumuman, brosur, iklan, dan kain rentang yang terdapat di Kota Purwodadi, Grobogan dan sekitarnya. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan pada Maret 2019 sampai selesai.

Untuk menganalisis data, digunakan langkah-langkah sebagai berikut. (1)Mencermati seluruh foto pemakaian bahasa Indonesia pada ruang publik yang memiliki kesalahan penggunaan bahasanya, (2)Membaca dengan cermat seluruh sumber data yang didapat, (3)Menandai dan memberikan kode klasifikasi data penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, (4)Mengklasifikasi data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasanya, (5)Menyajikan dan mendeskripsikan data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa oleh masyarakat yang ada di wilayah Purwodadi Grobogan dan sekitarnya masih terdapat beberapa kesalahan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat pada umumnya masih belum paham dan mengerti bagaimana penulisan yang baik dan benar menurut Ejaan Umum Bahasa Indonesia yang benar.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa

No	Faktor Penyebab Kesalahan	Frekuensi
1	Ejaan	9 Data
2	Tanda titik	5 Data
3	Tanda koma	3 Data
4	Penulisan kata	20 Data
5	Bentuk dan pemilihan kata	29 Data
6	Kalimat	8 Data

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih terdapat kesalahan dalam kajian struktur. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan perhatian masyarakat mengenai penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3.1.2 Pemakaian Bahasa dalam Ruang Publik

Fenomena pergeseran penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, mencerminkan betapa kuatnya pengaruh budaya asing, khususnya bahasa asing terhadap kedudukan bahasa Indonesia. Sadar atau tidak, saat ini bahasa Indonesia telah “dikendalikan” atau dijajah oleh bahasa asing. Hal ini juga diakibatkan karena rapuhnya penanaman nilai-nilai karakter bahasa, khususnya dalam penggunaan dan pengintegrasian bahasa sebagai bahasa nasional. Dari hasil penelitian dari pembahasan diatas Penyebab terjadinya penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Kota Grobogan dan sekitarnya disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu (1) faktor kesengajaan yang terkait dengan tuntutan pemasaran dan fungsi ruang publik sebagai ruang pemasaran, yaitu (i) gaya bahasa, (ii) tidak tersedianya kosakata/padanan, dan (iii) kebutuhan sinonim, serta (2) faktor ketidaksengajaan yang terkait dengan ketidaktahuan penulis atau produsen, yaitu (i) kurangnya pengetahuan kebahasaan,

(ii) pengaruh kedwibahasaan bahasa (bahasa daerah dan bahasa asing), serta (iii) menghilangnya kata karena jarang digunakan. Adapun beberapa data penggunaan bahasa yang salah terjadi dimasyarakat, sebagai berikut:



Kesalahan yang terdapat dalam gambar adalah kata *apotik*. Dalam penulisan bahasa Indonesia, kata *apotik* merupakan kata yang tidak baku. Namun, karena kita tinggal dan berkewarganagaraan Indonesia, sebaiknya kita menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Aturan tersebut menyangkut kata baku dan tidak baku. Jadi seharusnya penulisan *apotik* menggunakan kata yang baku yakni *apotek*. Dalam KBBI kata *apotek* berarti toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat. Jadi penulisan kata *apotik* adalah salah sehingga kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi Apotek Abila Farma.



Pemilik sebuah rumah di Jatipohon, memasang pengumuman ini. Dalam kaidah EYD, penggunaan kata “di” yang dipisah berfungsi sebagai preposisi (kata depan) yang menerangkan [biasa] tempat atau waktu; “di tengah hari”, “di Jatipohon”, “di rumah”. Penggunaan kata “di” banyak ‘dikacaukan’ karena mereka menganggap fungsinya sama saja. Pada kasus ini, “Di Jual” seharusnya ditulis bersambung, “dijual”, karena maksudnya sebagai prefiks/awalan pasif demi menerangkan bahwa “rumah tersebut dijual”. Bisa dibayangkan kalau ada benar-benar tempat bernama

“Jual”, lalu Anda menyangka “rumah orang ini di Jual.” “Oh, kami tahu sekarang rumahnya di mana.”



Gambar di atas menunjukkan kesalahan tersebut. Manakah di antara PHOTOCOPY, PHOTO COPY, FOTOCOPY, atau FOTOKOPI yang penulisannya sesuai dengan ejaan dalam bahasa Inggris? Ejaan yang benar dalam bahasa Inggris adalah PHOTOCOPY, kemudian kata tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dengan ejaan FOTOKOPI.



Data tersebut terdapat kesalahan penghilangan. Kesalahan penghilangan pertama yaitu hilangnya morfem *adalah* dan preposisi *dari*. Preposisi adalah termasuk kata tugas yang merupakan morfem gramatikal. Kata tugas adalah berfungsi sebagai penghubung pernyataan ini dan pernyataan penjelas. Dengan demikian seharusnya perbaikannya adalah TERTIB DI JALAN ADALAH CERMINAN DARI BERBUDAYA

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian antara penelitian yang menjadi Pijakan dalam penelitian ini, berikut merupakan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini.

Umar Solikhan (2013) meneliti “Bahasa Indonesia Dalam Informasi Dan Iklan Di Ruang Publik Kota Pangkalpinang”. Hasil penelitian ini bahwa pemakaian bahasa Indonesia, khususnya dalam informasi dan iklan, di tempat umum di wilayah Pangkalpinang belum menggambarkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan pemakaian paling banyak terjadi pada bidang ejaan, disusul kesalahan-kesalahan lain seperti pada bentuk dan pilihan kata, kalimat, dan penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah yang tidak mengikuti aturan. Penyebab kesalahan itu sendiri adalah sikap terhadap bahasa Indonesia masih belum memenuhi harapan. Padahal, sebagai bangsa yang berbudaya dan menjunjung persatuan bangsa Indonesia, sikap positif terhadap bahasa Indonesia senantiasa harus dijaga.

Retno Hendrastuti (2015) meneliti judul “Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta (*The Language Uses Variation at Surakarta Public Space*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahasa yang digunakan pada ruang publik di Kota Surakarta terdiri atas 10 jenis, yaitu: (i) bahasa Indonesia, (ii) bahasa Jawa, (iii) bahasa Inggris, (iv) bahasa asing lainnya, (v) campuran bahasa Indonesia dan Jawa, (vi) Indonesia dan Inggris, (vii) Indonesia dan bahasa asing lain, (viii) Indonesia, Jawa, dan Inggris, (ix) Jawa dan Inggris, dan (x) Indonesia, Inggris, dan bahasa asing lain; (2) penyimpangan penggunaan bahasa yang ditemukan berupa penyimpangan kaidah ejaan, diksi, dan struktur; (3) ada dua faktor penyebab penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Kota Surakarta, yaitu (i) faktor kesengajaan: (a) gaya bahasa, (b) tidak tersedianya kosakata, dan (c) kebutuhan sinonim, serta (ii) faktor ketidaksengajaan: (a) pengetahuan yang terbatas, (b) kedwibahasaan karena bahasa daerah dan bahasa asing, serta (c) menghilangnya kata karena jarang digunakan.

Sudarjo (2016) meneliti “Analisis Kesalahan Bahasa Pada Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 4/Puu-Xi/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesalahan bahasa tulisan yang ditemukan pada putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 4/PUU-XI/2013 tersebut mencakup: 1) kesalahan pola kalimat, 2) kesalahan bidang semantik; serta 3) kesalahan EYD. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa tulisan dalam penyusunan naskah Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 4/PUU-XI/2013 terdiri atas: (a) pedoman dalam penyusunan

Putusan MK tidak sesuai dengan EYD; (b) adanya pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing dalam Putusan MK.

Syamsurizal (2017) meneliti “Potret Pemakaian Bahasa Pada Ruang Publik Di Kabupaten Bengkulu Utara”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa pada ruang publik di Kabupaten Bengkulu Utara terdiri atas 6 jenis, yaitu penggunaan bahasa Indonesia; bahasa Indonesia dalam huruf Kaganga; bahasa Inggris; campuran bahasa Indonesia dan Jawa; bahasa Indonesia dan Sanskerta; dan bahasa Indonesia dan Inggris. Bentuk penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia meliputi penyimpangan sistem ejaan dan diksi. Penyimpangan ejaan yakni berupa kesalahan penulisan huruf, penulisan tanda baca, dan penulisan kata. Penyimpangan tersebut disebabkan oleh faktor kesengajaan dan ketidaksengajaan.

Cahyo Hasanudin (2017) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro”. Simpulan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dalam media luar ruang yaitu kesalahan pada aspek pemakaian tanda baca, khususnya tanda titik (.), penulisan kata depan di, penggunaan kata pukul dan jam, dan singkatan. Kedua, jenis kesalahan pemakaian istilah asing didominasi dengan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kedua bahasa tersebut digunakan bersamaan pada setiap kata atau frasa bahasa Indonesia. Ketiga, hasil penelitian ini sesuai jika digunakan sebagai materi ajar matapelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada materi tentang ejaan dan istilah asing (unsur serapan).

Gio Muhamad Johan (2018) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan secara fonologis, morfologis, sintaktis, semantis, kohesi, koherensi, dan logika dalam proses diskusi yang dilakukan siswa sekolah dasar. Saran dari penelitian ini, guru dapat menggunakan hasil analisis mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa sebagai bahan refleksi pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di Kota Grobogan dan sekitarnya masih banyak dijumpai yang belum/tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan pada media iklan luar ruang di Kota Grobogan meliputi kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemilihan diksi, dan kesalahan penulisan ejaan. Kesalahan berbahasa Indonesia ditemukan paling banyak pada penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Faktor-faktor yang menyebabkan banyak kesalahan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan dikarenakan faktor era globalisasi yang mulai menjamak pada masyarakat begitu luas. faktor utama, yaitu (1) faktor kesengajaan yang terkait dengan tuntutan pemasaran dan fungsi ruang publik sebagai ruang pemasaran, yaitu (i) gaya bahasa, (ii) tidak tersedianya kosakata/padanan, dan (iii) kebutuhan sinonim, serta (2) faktor ketidaksengajaan terkait dengan ketidaktahuan penulis atau produsen, yaitu (i) kurangnya pengetahuan kebahasaan, (ii) pengaruh kedwibahasaan bahasa (bahasa daerah dan bahasa asing), serta (iii) menghilangnya kata karena jarang digunakan. Sehingga lebih memilih penggunaan ragam bahasa yang menggunakan bahasa asing (inggris) maupun bahasa gaul yang sering kita jumpai dijalanan hanya untuk menarik perhatian pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Reza. 2008. "Richard Rorty Dan Ruang Publik Para "Penyair"?: Sebuah Tematisasi Konsep Ruang Publik Di Dalam Filsafat Politik Richard Rorty". *Jurnal Melintas Vol 24, No 1*.
- Arifin, Zaenal.E. 2010. "Pemakaian Bahasa dalam Iklan, dan Papan Reklame". *Jurnal Publikasi Vol 2, No 4*.
- Dasuki, Sholeh. 2015. "Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Ruang Publik Di Kota Surakarta". Makalah disajikan di Seminar/Syarahan Nasional MABBIM, pada 6 Mei, Surakarta.
- Hasanudin, Cahyo. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 17, No 1*.

- Hendrastuti, Retno. 2015. "Variasi Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Kota Surakarta". *Jurnal Kandai Vol 1, No 1, Hal 29-43*.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Johan, Gio Mohammad. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 18, No 1*.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Sukoharjo: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Palembang: Prenadamedia Group.
- Rohmadi, Muhammad dan Muhammad Lahir. 2013. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman umum Pembentukan Istilah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Rohmadi, Muhammad. 2015. *Dasar-dasar Penelitian: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.